



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

## Pendampingan Pengelolaan Administrasi TPQ-Madin Menuju Lembaga Non Formal Berkualitas di Desa Talun Rejoso Nganjuk

M. Yusuf, Yazidul Khoirii, Asichul In'am,  
M. Mahrus

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam  
Nganjuk

Email: [zusuv.hamidi@gmail.com](mailto:zusuv.hamidi@gmail.com),  
[khoirzada@gmail.com](mailto:khoirzada@gmail.com), [asrofzahirul@gmail.com](mailto:asrofzahirul@gmail.com),

**Abstract** *Non-formal religious education plays a crucial role in shaping the character and morality of the younger generation. This article discusses the mentoring of administrative governance to enhance the quality of non-formal institutions, namely Quranic Education Centers (TPQ) and Islamic Religious Schools (MADIN) in Talun Rejoso Village, Nganjuk. This mentoring is based on the Participatory Action Research (PAR) approach to address administrative constraints that often hinder the potential of religious education. The background of this service reflects the significant potential of children and adolescents in Talun Rejoso Village who have a high interest in religion. However, administrative challenges within TPQ and MADIN hinder their progress. Therefore, we chose these mentoring subjects to assist institution managers in overcoming administrative obstacles. The primary goal is to improve the administrative governance of TPQ and MADIN to become high-quality non-formal institutions, fostering a conducive learning environment and higher-quality religious education. The mentoring method involves problem identification, program*

*planning, training, monitoring, evaluation, and collaborative follow-up activities. The outcomes include improved understanding among administrators, efficient administrative procedures, appropriate curriculum development, and the utilization of information technology. Through the PAR approach, our service partners experienced enhanced performance in managing their institutions. In conclusion, mentoring in administrative governance using the PAR approach can enhance the quality of non-formal institutions and religious education in Talun Rejoso Village.*

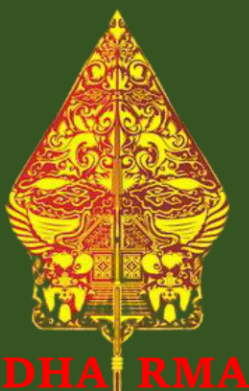
**Keywords:** *administrative governance, TPQ, MADIN, Participatory Action Research.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan agama di tingkat non formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keimanan generasi muda. Salah satu entitas non-formal dalam sektor pendidikan agama yang banyak ditemukan di masyarakat adalah Taman Pendidikan al-Quran.<sup>1</sup> Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dan Madrasah Diniyah (MADIN) adalah lembaga-lembaga yang berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai agama.<sup>2</sup> Di Desa Talun Rejoso, Nganjuk, TPQ dan

<sup>1</sup>Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) al Husna Pasadena Semarang," *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 387-404.

<sup>2</sup>M Yusuf, Masduki Masduki, dan Abdul Kholik, "Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Pengelolaan Arsip dan Kearsipan," *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 59-64.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

MADIN memiliki potensi besar, namun masih dihadapkan pada kendala-kendala administrasi yang dapat menghambat pengembangan potensi tersebut. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas pengalaman kami dalam melakukan pendampingan tata kelola administrasi di TPQ dan MADIN Desa Talun Rejoso, dengan fokus pada upaya meningkatkan kualitas lembaga non formal ini.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki tujuan untuk mempersiapkan generasi Qur'ani, yakni generasi yang berkomitmen pada Al-Qur'an sebagai sumber norma perilaku, landasan dalam kehidupan, dan referensi dalam semua aspek kehidupan mereka.<sup>3</sup> Begitu pula madrasah diniyah (madin), Madrasah diniyah adalah salah satu entitas pendidikan agama Islam di luar lingkungan sekolah yang secara komprehensif memberikan pelajaran agama kepada siswa (yang tidak dapat memenuhi kebutuhan agamanya melalui sekolah) melalui metode pengajaran tradisional.<sup>4</sup>

Pengelolaan administrasi sering dianggap sepele, namun dapat memiliki

dampak yang besar pada suatu negara. Keruntuhan sebuah organisasi tidak hanya disebabkan oleh ketidakmampuannya menghadapi persaingan sengit, tetapi juga karena data yang dimilikinya belum diolah menjadi informasi yang akurat, yang sangat penting bagi kelangsungan organisasi tersebut.<sup>5</sup> Begitu juga yang berlaku di Lembaga pendidikan non formal seperti TPQ dan Madin. Keahlian dalam administrasi dan operasi kantor, khususnya terkait dengan tingkat profesionalisme, efektivitas, dan efisiensi dalam aktivitas administratif, sangatlah penting untuk memastikan kelancaran operasional dalam sebuah organisasi.<sup>6</sup>

Desa Talun Rejoso memiliki jumlah anak-anak yang memiliki minat tinggi dalam memperdalam agama. Namun, kendala dalam tata kelola administrasi TPQ dan MADIN seringkali menghambat perkembangan potensi tersebut. Oleh karena itu, kami sebagai tim pengabdian masyarakat melihat perlunya pendampingan tata kelola administrasi sebagai langkah awal dalam meningkatkan kualitas lembaga-lembaga non formal ini.

---

<sup>3</sup>Priza Pandunata, Oktalia Juwita, dan Aryo Prakoso, "Penataan Administrasi Data Siswa Taman Pendidikan Al- Qur ' an An -Nida Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi," *JPP Iptek* 3, no. 1 (2019): 33-40.

<sup>4</sup>Anis Fauzi dan Cecep Nikmatullah, "Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2016): 157.

---

<sup>5</sup>Said Saggaf et al., "Pelayanan Fungsi Administrasi Perkantoran Modern," *Jurnal Ad'ministrare* 1, no. 1 (2014): 20-27.

<sup>6</sup>Diah Wijayanti Sutha, *Administrasi Perkantoran, Cara Mudah Memahami Konsep Dasar Administrasi Perkantoran Secara Umum*, 2018, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

Profil TPQ DARUL ARIFIN mencerminkan sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang berfokus pada pembentukan akhlakul karimah dan peningkatan pengetahuan santri. TPQ ini terletak di Jalan PB. SUDIRMAN, Desa Talun, Kecamatan Rejoso, dan telah berdiri sejak tahun 2019. Kepala TPQ, Abdul Hamid, memimpin dengan visi untuk menciptakan santri yang berakhlak baik dan memiliki pengetahuan yang luas. Misi TPQ meliputi penekanan pada pembentukan akhlakul karimah, pendidikan yang komprehensif, kerjasama dengan berbagai pihak, dan mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan.<sup>7</sup>

Dalam menjalankan misi tersebut, TPQ DARUL ARIFIN memiliki 5 pengajar yang bertanggung jawab atas proses belajar mengajar. Selain kegiatan pembelajaran, TPQ ini juga menawarkan ekstrakurikuler banjari, santunan anak yatim, serta acara pengajian Ramadan. Fasilitas yang dimiliki TPQ mencakup kantor, kelas, kantin, halaman yang luas, dan area parkir. Keberhasilan TPQ ini tercermin dari prestasi yang telah diraih, seperti meraih juara dalam kompetisi adzan dan kaligrafi antar TPQ se-Talun. Selain itu, TPQ ini memiliki status lembaga yang sah dengan

---

<sup>7</sup>Wawancara langsung dengan Bapak Abdul Hamid, pengurus TPQ Darul Arifin Talun Rejoso Nganjuk

Nomor Izin Operasional (IJOP) 4111235181727 dan mendapatkan dukungan keuangan dari bantuan pemerintah.

Secara organisasional, TPQ memiliki struktur kepemimpinan yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Semua elemen ini bersatu untuk mencapai tujuan utama TPQ, yaitu membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berpengetahuan dalam lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter.

Berdasarkan data analisis SWOT yang dilakukan, lembaga TPQ "Darul Arifin" memiliki sejumlah kekuatan, di antaranya adalah dukungan kuat dari masyarakat dalam memberikan pengajaran agama kepada anak-anak, serta adanya sumbangan fasilitas seperti tempat KBM dan Mushola. Selain itu, minat tinggi orang tua terhadap ilmu agama menjadi pendorong positif bagi lembaga ini. Meskipun demikian, TPQ "Darul Arifin" juga memiliki beberapa kelemahan, seperti banyaknya pendirian TPQ di daerah sekitar yang dapat mengakibatkan persaingan, kurangnya keilmuan guru tentang tata kelola TPQ atau Madin, dan adanya santri yang harus membagi waktu antara les di luar TPQ.

Adapun peluang bagi TPQ "Darul Arifin" adalah memaksimalkan dukungan yang diberikan oleh masyarakat, memaksimalkan semangat belajar santri,



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

serta menjalin kerjasama dengan TPQ lain yang memiliki kurikulum khusus Al-Quran. Namun, ada juga beberapa ancaman yang harus dihadapi, seperti potensi pindahnya santri ke TPQ lain yang lebih menarik, serta kurangnya kader-kader guru dengan latar belakang pesantren yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran di TPQ ini.<sup>8</sup>

TPQ BAHRUL ULUM adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang berlokasi di Jalan PB. SUDIRMAN, Desa Talun, Kecamatan Rejoso. Lembaga ini telah berdiri sejak tahun 1995 dan memiliki tujuan utama untuk membentuk santri yang berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas. Di bawah kepemimpinan Muhammad Muhib Atthobari, TPQ ini memiliki visi yang jelas, yaitu menciptakan santri yang tidak hanya berakhlak baik, tetapi juga memiliki pengetahuan yang luas. Misi TPQ mencakup pembentukan akhlak yang baik, pendidikan yang komprehensif, kerjasama dengan pihak-pihak terkait, serta mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Lembaga ini beroperasi dengan dukungan dari 6 pengajar yang berkomitmen dalam proses belajar mengajar. Mereka berperan penting dalam melaksanakan program kegiatan TPQ, yang

mencakup pembelajaran formal, ekstrakurikuler seperti banjari, serta rutinan ziarah makam. Fasilitas yang tersedia, seperti kantor, kelas, kantin, halaman, dan parkir, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lainnya.

TPQ BAHRUL ULUM memiliki status lembaga yang sah dengan Nomor Izin Operasional (IJOP) 4111235180403 dan mendapatkan bantuan keuangan dari pemerintah. Prestasi yang telah diraih, seperti juara dalam kompetisi adzan, kaligrafi, Pawai Ta'aruf, dan lain-lain, adalah bukti keberhasilan TPQ ini dalam mencetak santri yang berkualitas. Struktur organisasi yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara memastikan kelancaran operasional lembaga ini. Secara keseluruhan, TPQ BAHRUL ULUM merupakan entitas yang berperan penting dalam pengembangan pendidikan agama dan karakter anak-anak di wilayahnya.

Berdasarkan analisis swot yang kami lakukan, dihasilkan TPQ "Bahrul Ulum" memiliki beberapa kekuatan yang menjadi dasar keberhasilan lembaga ini. Pertama, semangat santri dalam belajar, terutama anak-anak kecil, menjadi salah satu kekuatan utama. Mereka memiliki minat yang tinggi untuk mendalami agama Islam. Kedua, guru-guru di TPQ ini sangat aktif dan penuh semangat dalam mengajar. Mereka berperan penting dalam

---

<sup>8</sup>Wawancara langsung dengan bapak Kiai Nur Yasin, Pengelola sekaligus pengajar TPQ Bahrul Ulum Talun Rejoso Nganjuk



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada santri. Ketiga, keberadaan seorang kepala yang berpengaruh di desa juga menjadi aset penting. Kepala desa yang mendukung TPQ dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan agama.

Namun, TPQ "Bahrul Ulum" juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Pertama, berkembangnya madin (Madrasah Diniyah) dan berkurangnya jumlah TPQ menjadi tantangan. Terdapat dua waktu madin dibandingkan dengan hanya satu waktu TPQ, sehingga santri TPQ menjadi berkurang. Kedua, adanya santri yang memilih untuk mondok di pesantren juga berdampak pada berkurangnya jumlah santri TPQ. Di sisi peluang, TPQ "Bahrul Ulum" dapat memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) santri yang ada. Potensi santri dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung kegiatan TPQ.

Selain itu, TPQ ini memiliki peluang untuk mempromosikan pendidikan agama kepada anak-anak kecil, sehingga dapat meningkatkan minat mereka terhadap pesantren. Ancaman yang dihadapi TPQ "Bahrul Ulum" antara lain adalah berkurangnya jumlah santri akibat ada yang memilih mondok di pesantren. Selain itu, kurangnya tenaga pendidik juga menjadi tantangan, sehingga perlu upaya untuk menarik guru-guru yang berkualitas

ke lembaga ini. Dalam menghadapi tantangan ini, TPQ "Bahrul Ulum" perlu merancang strategi yang tepat untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman yang ada.<sup>9</sup>

MADIN "Bahrul Ulum" adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang telah berdiri sejak tahun 1995. Lembaga ini terletak di Jalan PB. Sudirman, Desa Talun, Kecamatan Rejoso, Nganjuk, Jawa Timur. Nomor telepon kontak MADIN ini adalah 085236757893. Lembaga ini memiliki izin operasional dan diberi nomor IJOP 31123580627. Kepala dari MADIN "Bahrul Ulum" adalah Kiai Nur Yasin. Visi dari MADIN ini adalah untuk membentuk santri yang berakhlakul karimah serta berpengetahuan luas. Sementara misinya mencakup pembentukan akhlakul karimah, proses belajar mengajar, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, dan mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

MADIN "Bahrul Ulum" memiliki 15 orang pengajar yang berdedikasi tinggi dalam mendidik para santri. Jumlah santri yang terdaftar di lembaga ini mencapai 86 anak. Lembaga ini juga mendapatkan dukungan bantuan dari pemerintah sebagai sumber dana keuangan. Lembaga ini memiliki struktur organisasi yang

---

<sup>9</sup>Wawancara langsung dengan Bapak Muhammad Muchib Attobari pengelola dan pengajar Madin Bahrul Ulum Talun Rejoso Nganjuk



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Ketua MADIN "Bahrul Ulum" adalah Kiai Nur Yasin, Sekretarisnya adalah Afidatul Aniqoh, dan Bendaharanya adalah Muhammad Muhib Atthobari.

Tim pengajar MADIN "Bahrul Ulum" terdiri dari 8 orang pendidik, yaitu Muhammad Muhib Atthobari, Nur Yasin, Sigit, Abdullah, Muslim, Abdul Manaf, Pardi, dan Nur Hadi. MADIN "Bahrul Ulum" memiliki beberapa program kegiatan, termasuk kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler Banjari, serta rutinan ziarah makam. Lembaga ini menyediakan beragam fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk kantor, kelas, kantin, halaman MADIN, dan area parkir. MADIN "Bahrul Ulum" telah meraih prestasi dengan menjadi juara dalam lomba adzan antar TPQ dan MADIN seTalun, serta juara dalam lomba kaligrafi antar TPQ dan MADIN seTalun.

Berdasarkan analisis SWOT, MADIN "Bahrul Ulum" memiliki kekuatan dalam semangat belajar yang tinggi dari santri, lokasi strategis yang mendukung partisipasi aktif masyarakat, dan kepemimpinan yang berpengaruh. Namun, ada kelemahan dalam pengetahuan administrasi tenaga pendidik dan gangguan dari teknologi modern. Untuk menghadapi tantangan ini, lembaga dapat memanfaatkan semangat belajar santri, mengoptimalkan kurikulum, dan menjalin

kerjasama dengan lembaga pendidikan agama lain.

Di sisi peluang, MADIN dapat mengembangkan program pendidikan lebih lanjut, meningkatkan kualitas pendidikan agama, dan menjalin kerjasama dengan lembaga sejenis untuk meningkatkan sinergi dan kontribusi pada pendidikan agama di komunitas. Namun, ada ancaman dalam bentuk program sekolah pagi, potensi perpindahan santri ke lembaga lain, dan pengaruh teman di luar MADIN. Untuk mengatasi ancaman ini, MADIN perlu mempertahankan minat santri melalui daya tarik program pendidikan agama yang lebih baik.

Pemilihan subjek dampingan ini didasarkan pada pemahaman bahwa tata kelola administrasi yang baik akan berdampak positif pada kualitas pendidikan agama di TPQ dan MADIN. Administrasi yang efisien dan transparan dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan efektivitas pengajaran, dan memastikan akuntabilitas dalam pengelolaan lembaga. Oleh karena itu, kami memilih subjek dampingan ini untuk membantu pengurus TPQ dan MADIN mengatasi kendala administratif yang mereka hadapi.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan tata kelola administrasi di TPQ dan MADIN Desa Talun Rejoso sehingga dapat menjadi lembaga non formal yang berkualitas.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

Dengan tata kelola administrasi yang lebih baik, diharapkan akan tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif dan kualitas pendidikan agama yang lebih tinggi di desa ini.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan TPQ dan MADIN Desa Talun Rejoso melalui berbagai upaya. Pertama, pengabdian ini berfokus pada peningkatan efisiensi administrasi di kedua lembaga. Hal ini mencakup pembaruan prosedur administratif, pengelolaan data santri dan pengajar yang lebih efisien, serta penggunaan teknologi informasi untuk memudahkan manajemen lembaga. Tujuannya adalah menciptakan tata kelola administrasi yang lebih lancar.

Kedua, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ dan MADIN. Upaya ini melibatkan peningkatan fasilitas fisik, manajemen waktu yang efisien, serta penyusunan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan santri. Lingkungan pembelajaran yang kondusif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama yang diberikan kepada santri. Selanjutnya, tujuan lainnya adalah meningkatkan kualitas pendidikan agama yang diberikan oleh TPQ dan MADIN. Dengan tata kelola administrasi yang lebih baik, lembaga ini diharapkan mampu memberikan pembelajaran agama yang lebih komprehensif, berkualitas, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk meningkatkan peran serta partisipasi masyarakat dalam mendukung TPQ dan MADIN. Hal ini meliputi pelibatan orang tua santri dalam kegiatan lembaga dan penguatan kerjasama dengan pihak-pihak terkait di komunitas. Terakhir, tujuan pengabdian ini adalah menciptakan model tata kelola administrasi yang dapat difungsikan sebagai panduan bagi lembaga serupa di wilayah lain. Dengan demikian, hasil pengabdian ini dapat memberikan dampak positif yang lebih luas pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan agama non formal di berbagai daerah.

Melalui upaya pencapaian tujuan-tujuan ini, diharapkan TPQ dan MADIN Desa Talun Rejoso akan menjadi lembaga yang lebih berkualitas, mampu memberikan pendidikan agama yang lebih baik kepada santri, dan memiliki peran yang lebih besar dalam pembangunan karakter dan moral generasi muda dalam komunitas.

## METODE PENDAMPINGAN

### 1. Pendekatan Pendampingan

Penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam pengabdian masyarakat adalah sebuah proses kolaboratif yang memastikan bahwa program pendampingan berjalan dengan efektif dan berdasarkan pada kebutuhan serta aspirasi masyarakat setempat. Dengan



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

pendekatan PAR, pengabdian masyarakat tidak hanya berhenti pada tahap penyuluhan, melainkan melibatkan penelitian, bimbingan, dan mengintegrasikan semuanya dalam upaya bersama untuk mencapai perubahan sosial dalam masyarakat.<sup>10</sup> Berikut adalah deskripsi tahapan-tahapan penting dalam penerapan pendekatan PAR:

#### a. Perencanaan Bersama:

Pada awalnya, pendamping atau peneliti berinteraksi dengan masyarakat setempat untuk bersama-sama merencanakan langkah-langkah yang akan diambil. Mereka membahas tujuan proyek, area yang akan diselidiki, serta peran dan tanggung jawab masing-masing pihak.

#### b. Pengumpulan Data Partisipatif:

Proses ini mencakup partisipasi aktif dari masyarakat. Mereka bekerja bersama dengan pendamping untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan merekam data yang relevan dengan masalah yang sedang dihadapi. Metode seperti wawancara kelompok, pengamatan, atau diskusi digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

#### c. Analisis Bersama:

Data yang telah terkumpul dianalisis bersama-sama oleh masyarakat dan pendamping. Mereka mencoba untuk memahami pola-pola, tren, dan akar masalah yang muncul dari data ini. Ini memungkinkan mereka untuk merumuskan pemahaman yang bersama-sama tentang masalah tersebut.

#### d. Perancangan Solusi:

Dengan dasar pemahaman yang diperoleh dari analisis, masyarakat dan pendamping bekerja sama untuk merancang solusi. Ini bisa berupa rekomendasi kebijakan, program, atau langkah-langkah tindakan konkret lainnya yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

#### e. Pelaksanaan Program:

Setelah solusi direncanakan, masyarakat dan pendamping bersama-sama melaksanakan program atau tindakan yang telah direncanakan. Masyarakat aktif terlibat dalam implementasi dan mengambil peran aktif dalam menjalankan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

#### f. Evaluasi Bersama:

Evaluasi merupakan langkah penting dalam pendekatan PAR. Masyarakat dan pendamping bekerja sama untuk mengevaluasi dampak program. Mereka mengukur apakah tujuan telah tercapai dan apakah terjadi

<sup>10</sup>Afni Z, Fara Merian Sari, dan Prihati, "Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode *Participatory Action Research* (PAR)," *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 356-364.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

perubahan positif dalam situasi yang dihadapi oleh masyarakat.

Selama seluruh proses ini, pendamping berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan PAR memungkinkan masyarakat setempat untuk mengambil peran utama dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi perubahan yang diperlukan dalam lingkungan mereka. Ini adalah sebuah proses kolaboratif yang membutuhkan komitmen dan kerja sama yang erat antara semua pihak yang terlibat demi mencapai perubahan yang positif dalam masyarakat.

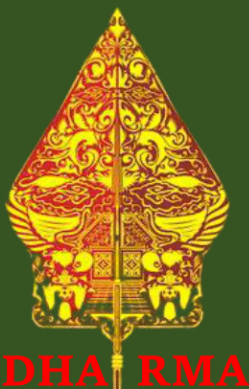
## 2. Langkah-langkah Pendampingan

Langkah-langkah pendampingan melibatkan berbagai kegiatan yang terdiri dari identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan, monitoring, evaluasi, hingga kegiatan tindak lanjut. Langkah-langkah pendampingan adalah serangkaian proses penting dalam mencapai tujuan pendampingan. Berikut adalah langkah-langkah yang kami jalankan dalam pengabdian masyarakat ini dan penjelasan mengapa setiap langkah penting:

a. **Identifikasi Masalah:** Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah atau tantangan utama yang dihadapi oleh TPQ dan MADIN. Ini penting untuk memahami akar

permasalahan yang akan diatasi dalam program pendampingan.

- b. **Perencanaan Program:** Setelah masalah teridentifikasi, kami merencanakan program pendampingan. Ini mencakup penyusunan tujuan yang jelas, strategi, dan rencana kerja yang akan dijalankan selama program. Perencanaan yang baik menjadi landasan untuk langkah-langkah selanjutnya.
- c. **Pelaksanaan Pelatihan:** Pelatihan merupakan langkah penting untuk meningkatkan kapasitas pengurus TPQ dan MADIN. Selama pelatihan, mereka memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam pengelolaan lembaga mereka.
- d. **Monitoring:** Monitoring adalah langkah berkelanjutan yang memastikan program berjalan sesuai rencana. Kami melakukan pemantauan terhadap perkembangan program dan melakukan perbaikan jika diperlukan agar program tetap efektif.
- e. **Evaluasi:** Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi hasil program pendampingan. Kami menilai pencapaian tujuan, dampak positif yang telah tercipta, serta pelajaran yang dapat dipetik untuk program berikutnya. Evaluasi membantu kami memahami sejauh mana program telah berhasil.
- f. **Kegiatan Tindak Lanjut:** Setelah program pendampingan selesai, kami



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

melibatkan TPQ dan MADIN dalam kegiatan tindak lanjut. Mereka akan terus menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama program untuk memastikan berkelanjutan dan perbaikan dalam pengelolaan lembaga mereka.

Setiap langkah ini penting karena mereka saling melengkapi dan menciptakan pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan kualitas TPQ dan MADIN. Identifikasi masalah membantu fokus pada permasalahan yang harus diatasi, perencanaan program memberikan arah, pelatihan memberikan pengetahuan praktis, monitoring dan evaluasi memastikan efektivitas program, dan kegiatan tindak lanjut menjaga perubahan positif dalam jangka panjang.

### 3. Pemilihan Subjek Dampingan

Pemilihan subjek dampingan dilakukan setelah melakukan kajian awal tentang kondisi TPQ dan MADIN di Desa Talun Rejoso. Subjek dipilih berdasarkan tingkat kebutuhan dan potensi perubahan yang dapat dicapai melalui pendampingan. Langkah-langkah dalam proses pemilihan subjek dampingan yaitu Kajian Awal, Analisis Kebutuhan, Penentuan Kriteria, Evaluasi Kriteria, Pemilihan Subjek Dampingan, Perencanaan dan Implementasi Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi, dan Penyempurnaan dan Diseminasi Hasil. Pemilihan subjek

dampingan adalah langkah penting dalam memastikan efektivitas pendampingan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan agama seperti TPQ dan MADIN.

### HASIL DAN DAMPAK PENDAMPINGAN

Selama pelaksanaan program pendampingan, kami telah melaksanakan berbagai kegiatan yang mencakup pelatihan pengurus TPQ dan MADIN, penyusunan prosedur administrasi yang efisien, pengembangan kurikulum yang relevan, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data.

Selama pelaksanaan program pendampingan, berikut adalah uraian-uraian konkrit dari langkah-langkah yang telah kami lakukan:

#### 1. Pelatihan Pengurus TPQ dan MADIN

Kami mengadakan serangkaian pelatihan yang meliputi materi-materi seperti manajemen lembaga, pedagogi, pengelolaan administrasi, serta pelatihan dalam menggunakan teknologi informasi. Para pengurus TPQ dan MADIN dilibatkan dalam pelatihan-pelatihan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola lembaga.

#### 2. Penyusunan Prosedur Administrasi

Bersama dengan pengurus, kami melakukan penyusunan prosedur administrasi yang lebih efisien dan terstruktur. Ini mencakup penentuan



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

prosedur penerimaan santri baru, pencatatan kehadiran, manajemen keuangan, dan pelaporan. Dokumentasi administrasi yang diperlukan juga diperbarui dan disesuaikan agar memudahkan pengelolaan TPQ dan MADIN.

### 3. Pengembangan Kurikulum

Kami menggali dan mengidentifikasi kebutuhan pendidikan agama di TPQ dan MADIN. Setelah itu, kami mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan tujuan pendidikan agama. Kurikulum ini mencakup materi pelajaran, metode pengajaran, serta penilaian yang lebih terstruktur.

### 4. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, kami membantu TPQ dan MADIN dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan data. Ini mencakup pembuatan database santri, kehadiran, dan pencatatan keuangan. Selain itu, kami memberikan pelatihan tentang cara menggunakan perangkat lunak dan aplikasi yang relevan.

Semua langkah-langkah ini diarahkan untuk memperbaiki pengelolaan TPQ dan MADIN secara keseluruhan, meningkatkan kualitas pendidikan agama yang mereka tawarkan, dan memastikan kelancaran operasional lembaga-lembaga tersebut.

Output program mencakup peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus TPQ

dan MADIN dalam tata kelola administrasi, terbentuknya prosedur administrasi yang efisien, pengembangan kurikulum yang sesuai, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data. Berikut adalah identifikasi output program yang telah dirinci:

#### a. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Pengurus TPQ dan MADIN

Salah satu output program adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan dari pengurus TPQ dan MADIN. Mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang tata kelola administrasi yang efektif, yang mencakup manajemen data santri dan pengajar, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan lembaga.

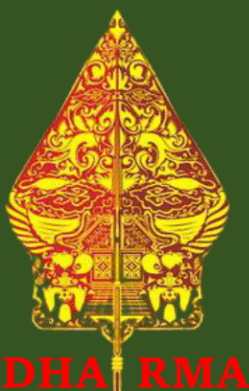
#### 1. Terbentuknya Prosedur Administrasi yang Efisien

Program ini akan menghasilkan prosedur administrasi yang lebih efisien di TPQ dan MADIN. Ini termasuk prosedur yang diperbarui untuk manajemen data, penjadwalan kegiatan, serta pengelolaan sumber daya yang lebih efektif.

#### 2. Pengembangan Kurikulum yang Sesuai

Output program juga mencakup pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan santri. Kurikulum yang diperbarui akan mencakup materi yang relevan dan metode pengajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ dan MADIN.

#### 3. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Data



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

Program ini akan menghasilkan pemanfaatan teknologi informasi yang lebih baik dalam pengelolaan data. Ini mencakup penggunaan perangkat lunak atau sistem informasi untuk memudahkan pengumpulan, analisis, dan penggunaan data administrasi lembaga.

Dengan mencapai output-output ini, program akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan tata kelola administrasi TPQ dan MADIN serta meningkatkan kualitas pendidikan agama yang mereka tawarkan kepada santri.

Untuk menjaga berkelanjutan hasil program, kami telah mendukung pembentukan forum kolaborasi antar-lembaga non formal di desa. Forum ini bertujuan untuk berbagi pengalaman, evaluasi program, dan mendukung pengembangan kurikulum serta peningkatan kualitas pendidikan agama.

Tindak lanjut program melibatkan pembentukan forum kolaborasi antar-lembaga non formal di desa. Kegiatannya meliputi perencanaan forum, penyusunan rencana kerja bersama, pelaksanaan pertemuan dan pelatihan, evaluasi berkala, pemanfaatan hasil diskusi untuk pengembangan kurikulum, pengembangan jaringan dan kemitraan, serta diseminasi hasil dan pembelajaran ke lembaga serupa. Forum ini bertujuan untuk berbagi pengalaman, evaluasi program, dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan agama secara berkelanjutan.

Pendekatan yang kami terapkan dalam kegiatan tindak lanjut program adalah

kolaboratif dan partisipatif, yang melibatkan berbagai pihak termasuk pengurus lembaga dan masyarakat desa.

Pendekatan kami dalam kegiatan tindak lanjut program adalah kolaboratif dan partisipatif. Ini melibatkan pengurus lembaga dan masyarakat desa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pendekatan ini mendukung pemahaman bersama, keterlibatan masyarakat, kolaborasi antar-lembaga, kontinuitas perbaikan, dan pemberdayaan pemangku kepentingan. Dengan demikian, program dapat berlanjut dengan dukungan aktif dari semua pihak yang terlibat.

Mitra pengabdian, yaitu pengurus TPQ dan MADIN, mengalami peningkatan kinerja dalam mengelola lembaga mereka. Peningkatan kinerja mitra pengabdian, yaitu pengurus TPQ dan MADIN, mencakup sejumlah aspek yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. **Pemahaman Baru:** Pengurus TPQ dan MADIN mengalami peningkatan pemahaman tentang tata kelola administrasi yang lebih baik. Mereka memahami pentingnya prosedur administratif yang efisien dan pengelolaan data santri dan pengajar yang lebih baik.
- b. **Perubahan Nyata dalam Tata Kelola Administrasi:** Hasil dari peningkatan pemahaman ini adalah adanya perubahan nyata dalam tata kelola administrasi TPQ dan MADIN. Ini termasuk pembaruan



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

prosedur administratif, penggunaan teknologi informasi yang lebih baik, dan pengembangan kurikulum yang sesuai.

- c. **Penggunaan Teknologi Informasi:** Mitra pengabdian mulai memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan data. Ini membantu mereka mengelola data santri dan pengajar secara lebih efisien dan efektif.
- d. **Peningkatan Fasilitas dan Lingkungan Pembelajaran:** Hasil peningkatan kinerja juga tercermin dalam pembaruan fasilitas fisik TPQ dan MADIN. Lingkungan pembelajaran menjadi lebih kondusif untuk pendidikan agama.
- e. **Peningkatan Dalam Pengembangan Kurikulum:** Mitra pengabdian juga mampu mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan santri. Ini meningkatkan kualitas pembelajaran agama.

Dengan demikian, data konkret menunjukkan adanya perubahan positif dalam kinerja mitra pengabdian, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan tata kelola administrasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas pendidikan agama di TPQ dan MADIN.

## DISKUSI KEILMUAN

Pengabdian ini memiliki relevansi yang tinggi dengan konsep tata kelola administrasi, pendidikan agama, dan *participatory action research*. Pengabdian ini secara signifikan relevan dengan konsep tata kelola

administrasi, pendidikan agama, dan metode penelitian PAR. Diskusi keilmuan berikut ini akan merinci bagaimana pengabdian ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman teoritis dan praktis dalam bidang ini.

### 1. Tata Kelola Administrasi:

Pengabdian ini memberikan wawasan yang berharga terkait tata kelola administrasi. Administrasi pendidikan merupakan proses mengatur perilaku individu dalam konteks pendidikan dengan tujuan untuk efisien mencapai tujuan pendidikan.<sup>11</sup> Administrasi di lingkungan pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkat yang berbeda, yakni tingkat institusi, tingkat manajemen, dan tingkat teknis.<sup>12</sup> Dengan penyederhanaan proses administrasi, pengembangan pedoman, dan penggunaan teknologi, pengabdian ini menggambarkan praktik terbaik dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam administrasi lembaga non formal. Hasil ini dapat memberikan wawasan berharga bagi studi tata kelola administrasi, khususnya dalam konteks pendidikan non formal.

Selain itu, pendampingan tata kelola administrasi juga mencerminkan

<sup>11</sup>Dr. Rosmiaty Azis, *Pengantar Administrasi Pendidikan*, 2016.

<sup>12</sup>Ahmad Saifudin dan M Yusuf, "Perancangan Sistem Administrasi bagi Sekretaris Kamar dalam Mewujudkan Profesionalisme Organisasi di Pondok Pesantren Naungan Yayasan Islam Al-Ghozali Krempyang Tanjunganom Nganjuk," *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 28-42.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

pentingnya pendekatan partisipatif dalam proses pengambilan keputusan administratif. Hal ini dapat mendukung pengembangan teori dan konsep yang lebih baik tentang tata kelola yang melibatkan partisipasi masyarakat.

## 2. Pendidikan Agama:

Pengabdian ini memberikan kontribusi besar pada pemahaman tentang bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan agama. Dengan mengembangkan materi dan metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan, serta memberikan pelatihan kepada guru, pendekatan ini memberikan wawasan tentang strategi konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Pendidikan agama dan pemahaman terhadap nilai-nilai religius memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong kesuksesan pendidikan karakter.<sup>13</sup>

Hal ini juga memunculkan pertanyaan-pertanyaan penting tentang integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan dan bagaimana memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran agama. Dalam konteks keilmuan pendidikan agama, pengabdian ini bisa menjadi contoh studi kasus yang berharga.

## 3. *Participatory Action Research (PAR):*

Pengabdian ini adalah implementasi langsung dari metode PAR, yang merupakan metode penelitian yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses penelitian. Kegiatan dan prinsip inti dari Pendekatan Penelitian Tindakan (PAR) adalah adanya keterkaitan antara tindakan kolektif dan pendidikan, yang mencakup partisipasi dalam suatu proses penelitian.<sup>14</sup> Hasil pengabdian ini dapat berkontribusi pada pemahaman teoritis tentang bagaimana menerapkan PAR dalam konteks pengabdian masyarakat.

Konsep-konsep seperti perencanaan bersama, pengumpulan data partisipatif, analisis bersama, dan evaluasi bersama adalah inti dari metode PAR, dan pengabdian ini membuktikan bagaimana metode ini dapat memberikan hasil positif dalam meningkatkan tata kelola administrasi dan kualitas pendidikan agama. Hasil pengabdian ini dapat menjadi referensi bermanfaat bagi peneliti dan praktisi yang tertarik dalam menerapkan pendekatan PAR dalam berbagai konteks pengabdian masyarakat.

Pengabdian ini secara keseluruhan memberikan bukti konkret tentang bagaimana tata kelola administrasi yang

<sup>13</sup>Adian Husaini, "Pendidikan Karakter: Penting, Tapi Tidak Cukup!," <http://www.Insistnet.com>, last modified 2010, <http://blog.umy.ac.id/saladinalbany/files/2012/10/PENDIDIKAN.pdf>.

<sup>14</sup>Julianty Pradono dan Rachmalina Soerachman Nunik Kusumawardani Kasnodihardjo, *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, 2018.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

baik, kualitas pendidikan agama yang tinggi, dan pendekatan PAR dapat diimplementasikan secara efektif. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga memberikan contoh praktis tentang bagaimana teori-teori ini dapat diterapkan dalam konteks dunia nyata. Hal ini memperkaya pemahaman kita tentang tata kelola, pendidikan, dan penelitian partisipatif.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan tata kelola administrasi mampu memberikan dampak positif pada kualitas lembaga non formal. Hasil dari pengabdian ini adalah bukti nyata dari dampak positif yang dihasilkan melalui pendampingan dalam meningkatkan tata kelola administrasi serta kualitas lembaga non formal, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Temuan-temuan ini adalah cerminan dari perubahan yang telah berhasil dicapai melalui pendekatan ini, dan kami akan menjelaskan secara deskriptif beberapa temuan utama yang sangat signifikan.

## 1. Peningkatan Tata Kelola Administrasi:

Pertama-tama, pendampingan ini telah berhasil menyederhanakan dan memperbaiki proses administrasi di lembaga non formal tersebut. Dahulu, birokrasi yang rumit dan berlebihan menjadi kendala utama dalam pengelolaan lembaga. Namun, kini, dengan bantuan pendampingan, proses-proses tersebut telah

menjadi lebih efisien dan mudah diakses oleh semua pihak yang terlibat.

Lebih jauh lagi, hasil dari pendampingan ini juga tercermin dalam penyusunan pedoman administrasi yang sangat terstruktur dan jelas. Pedoman ini tidak hanya menjadi panduan bagi staf dan pengurus lembaga, tetapi juga menjadi alat penting dalam menjalankan tugas-tugas administratif dengan lebih baik. Ini menciptakan dasar yang kokoh untuk pengelolaan yang lebih baik.

Selain itu, ada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang telah diperkenalkan. Hal ini sangat membantu dalam pencatatan data siswa dan keuangan lembaga, yang sebelumnya mungkin dilakukan secara manual. Dengan adanya teknologi, transparansi dan akuntabilitas dalam administrasi menjadi lebih terjamin.

## 2. Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama:

Peningkatan kualitas pendidikan agama juga merupakan salah satu hasil signifikan dari pengabdian ini. Materi dan metode pengajaran telah dikembangkan secara khusus untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan. Guru-guru di lembaga ini juga telah mendapatkan pelatihan tambahan yang membantu mereka menjadi lebih kompeten dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

Hasil yang paling mencolok adalah partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Mereka bukan lagi hanya menjadi penerima pasif, tetapi mereka didorong untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran agama. Hal ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan fokus pada pengembangan karakter siswa.

### 3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat:

Selama proses ini, telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam partisipasi masyarakat. Orang tua siswa, yang sebelumnya mungkin kurang terlibat, sekarang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan terkait lembaga non formal ini. Mereka mendukung dengan penuh semangat kegiatan pendidikan anak-anak mereka.

Selain itu, lembaga non formal ini telah memperkuat kerja sama dengan komunitas lokal, termasuk lembaga agama lainnya. Ini menciptakan sinergi yang positif dalam menyediakan pendidikan agama yang lebih baik. Terjalannya kerja sama yang kuat dengan komunitas lokal juga memberikan peluang lebih banyak untuk memperluas dampak positif ini ke seluruh masyarakat.

### 4. Peningkatan Dampak Sosial:

Hasil dari pengabdian ini juga mencerminkan peningkatan moral dan etika di kalangan siswa. Mereka sekarang lebih sadar akan nilai-nilai agama dan etika yang ditanamkan dalam pendidikan. Ini

menciptakan generasi muda yang lebih berintegritas dan bertanggung jawab.

Lain dari itu, masyarakat setempat merasa lebih diberdayakan dan memiliki peran yang lebih aktif dalam perbaikan lembaga non formal dan pendidikan agama. Mereka merasakan bahwa mereka memiliki suara dalam proses ini dan bahwa upaya mereka berdampak nyata pada perbaikan lingkungan pendidikan mereka.

Dalam keseluruhan, temuan-temuan hasil pengabdian ini adalah bukti nyata dari bagaimana pendampingan dalam tata kelola administrasi dapat menghasilkan dampak yang mendalam dan positif pada kualitas lembaga non formal, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Perubahan positif ini mencakup berbagai aspek, dari efisiensi administrasi hingga kualitas pengajaran agama, dan dari partisipasi masyarakat hingga dampak sosial yang lebih luas. Ini adalah pencapaian yang luar biasa dalam upaya meningkatkan pendidikan agama dan tata kelola administrasi yang lebih baik.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa program pendampingan berhasil meningkatkan tata kelola administrasi dan kualitas pendidikan agama di lembaga non formal, seperti TPQ dan MADIN. Melalui berbagai kegiatan, program ini mencapai output yang signifikan, termasuk peningkatan kinerja pengurus lembaga. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam



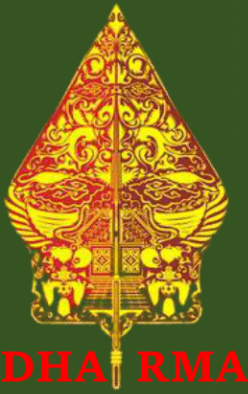
# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

program ini juga menguatkan komunitas lokal dan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman teoritis tentang tata kelola administrasi, pendidikan agama, dan metode penelitian partisipatif. Temuan hasil pengabdian mencakup peningkatan tata kelola administrasi, kualitas pendidikan agama, partisipasi masyarakat, dan dampak sosial yang positif. Secara keseluruhan, program pendampingan ini adalah contoh nyata bagaimana tata kelola administrasi yang baik, kualitas pendidikan agama yang tinggi, dan pendekatan partisipatif dapat berdampak positif pada lembaga non formal dan komunitas serta memberikan wawasan berharga bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang terkait.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dr. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. *Pengantar Administrasi Pendidikan*, 2016.
- Fauzi, Anis, dan Cecep Nikmatullah. "Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2016): 157.
- Husaini, Adian. "Pendidikan Karakter: Penting, Tapi Tidak Cukup!" <http://www.Insistnet.com>. Last modified 2010.  
<http://blog.umy.ac.id/saladinalbany/files/2012/10/PENDIDIKAN>.
- Malik, Hatta Abdul. "Pemberdayaan Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) al Husna Pasadena Semarang." *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 387-404.
- Pandunata, Priza, Oktalia Juwita, dan Aryo Prakoso. "Penataan Administrasi Data Siswa Taman Pendidikan Al- Qur ' an An -Nida Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi." *JPP Iptek* 3, no. 1 (2019): 33-40.
- Pradono, Julianty, dan Rachmalina Soerachman Nunik Kusumawardani Kasnodihardjo. *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, 2018.
- Saggaf, Said, Rudi Salam, Fakhri Kahar, dan Haedar Akib. "Pelayanan Fungsi Administrasi Perkantoran Modern." *Jurnal Ad'ministrare* 1, no. 1 (2014): 20-27.
- Saifudin, Ahmad, dan M Yusuf. "Perancangan Sistem Administrasi bagi Sekretaris Kamar dalam Mewujudkan Profesionalisme Organisasi di Pondok Pesantren Naungan Yayasan Islam Al-Ghozali Krempyang Tanjunganom Nganjuk." *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 28-42.
- Sutha, Diah Wijayanti. *Administrasi Perkantoran, Cara Mudah Memahami Konsep Dasar Administrasi Perkantoran Secara Umum*, 2018.  
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Yusuf, M, Masduki Masduki, dan Abdul Kholik. "Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Pengelolaan Arsip dan Kearsipan." *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 59-64.
- Z, Afni, Fara Merian Sari, dan Prihati. "Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

Action Research (PAR).” *Dinamisia :  
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*  
5, no. 2 (2021): 356–364.